



Cinta Sebagai Pondasi

Cinta Dalam Artian

Kalau sudah berbicara dengan yang namanya cinta tentu akan banyak sekali definisi yang muncul. Sebab setiap manusia yang hidup dan dapat berpikir secara sehat mempunyai definisi masing-masing tentang cinta. Dan juga akan berbeda pula dengan definisi yang kita miliki. Maka kalau kita tidak dapat menerima perbedaan tentang pendefinisian satu kata tersebut, yaitu “*cinta*” tentulah akan dapat menimbulkan konflik. Padahal sebenarnya hal tersebut sangat sepele. Makna tentang cinta dapat kita temui melalui pendengaran maupun bacaan, baik dalam lagu, puisi atau sajak, lukisan dan sebagainya.

Masalah cinta pada bahasan kali ini ialah masalah cinta antar manusia. Dengan mencoba untuk melihat dari perilaku manusia yang sering memaknai bahwa ketika cinta berarti hal tersebut sedang *mengincar* lawan jenis untuk di “*tembak*”. Selain itu adanya pikiran bahwa karakter cinta yang dibentuk ialah ketika sudah mulai mendekat berarti statusnya sebagai “*pacar*”.

Cinta merupakan perasaan suka kepada sesuatu yang menarik hati dan pandangannya, di mana orang yang mempunyai perasaan itu memiliki kehendak untuk berusaha mendapatkan, menguasai, mengikatkan diri dan menjadikannya tergantung kepada sasaran yang menjadi objek, dan hal itu dilakukan dengan segala usaha serta berbagai macam cara untuk mendapatkannya. Bila sudah

cinta maka tidak ingin yang dicintainya itu digantikan dengan yang lain. Selain itu adanya kecenderungan untuk selalu berdekatan, mengadakan hubungan lebih mesra, mencari kesempatan untuk dapat membelai, merangkul dan bertemu dengan orang yang dicintai serta selalu merindukannya.

Dapat dikatakan bahwa pendapat seperti itu terlalu sempit atau mungkin hanya merupakan pendapat penulis pribadi. Saya tidak akan menyangkalnya bila dikatakan demikian. Bukankah tadi telah saya katakan bahwa setiap manusia memiliki definisi masing-masing mengenai cinta. Maka dari itulah saya mengajak agar kita semua memiliki pendapat yang sesuai dengan akal sehat serta hati nurani, baik itu bagi dirinya maupun bagi orang lain.

Memasuki dunia cinta juga tidak pernah ada larangan, agama yang ada di dunia ini pun banyak memberikan ajaran tentang cinta. Tapi melakukan pemerkosaan yang di atasnamakan cinta itu berbahaya dan dapat mengganggu bagi lingkungan serta kehidupan manusia. Coba saja kamu lihat sendiri, orang yang sedang jatuh cinta, apa yang dilakukannya? Dan juga kalaulah ia telah memiliki seseorang yang menjadi tambatan hatinya (istilah populernya pacar), apakah ia melakukan semuanya hanya untuk meraih simpati pasangannya dengan rela tanpa ada hubungan timbal-balik? Dalam hal ini saya tidak ingin menjelaskannya secara mendetail, tapi paling tidak saudara semua dapat menjawabnya. Kalau saya yang menjawab akan dipastikan adanya tumpang tindih pemahaman dan terkesan terlalu memaksakan kehendak.

Dalam diri setiap manusia mempunyai kebutuhan untuk mencintai dan dicintai. Dan justru yang harus diperhatikan ialah layak atau tidakkah cinta yang kita miliki itu untuk orang lain? Apa sudah tepat bila kita mencintainya? Ataukah hanya karena ingin memperoleh status sosial, ekonomi, memenuhi nafsu syahwat dan

sebagainya yang mengarah pada kepuasan yang sifatnya sesaat saja.

Adanya pameo yang mengatakan, “cinta tidak harus saling memiliki”, “cinta adalah pengorbanan”, “cinta tanpa pamrih”, “cinta itu diberi bukan memberi”, dan sebagainya. Ini mungkin bisa menjadi renungan tersendiri bagi kita semua yang sering terjebak sehingga membuat keadaan jiwa jatuh pada ketidakstabilan. Ada benarnya juga bahwa cinta merupakan suatu perasaan yang sukar untuk dilukiskan dengan kata-kata. Ia hanya bisa dinikmati oleh mereka yang akan, sedang, dan pernah mengalaminya.

Memahami masalah cinta, apalagi dalam hal ini ialah mengajarkannya, menciptakannya dan meramalkannya. Sebab bila tidak ada rasa cinta dan perdamaian dalam kehidupan kita maka dunia tempat kita berpijak juga tidak akan rukun dan hanya dikuasai rasa permusuhan dan prasangka buruk. Sebab dalam cinta, mampu untuk memberikan motivasi yang membangun bagi manusia. Tidak akan ada lagi suatu rasa yang dapat memotivasi selain rasa cinta dan bahagia. Cinta diibaratkan cahaya, bukan pencetus masalah dan pembawa derita. Tidak akan ada alasan dan kata-kata yang dapat diberikan kepada orang yang tidak pernah mengalami jatuh cinta, yang dapat melukiskan tentang pengalaman cintanya. Dan pengalaman cinta itu bersifat kasih sayang dengan penuh kegembiraan, kebahagiaan, kepuasan, kebanggaan bahkan perasaan yang meluap.

Jika suatu saat kamu dirundung kegelapan, maka kamu akan tahu arti dari gemerlap cahaya. Ketika pada suatu saat kamu menderita sakit, maka kamu akan mengerti nilai dari sehat itu. Ketika suatu saat kamu terjebak dalam kekurangan, maka kamu akan mengerti akan harga yang cukup. Dan ketika kamu pernah mengalami sesuatu yang membuat kamu terkesan bodoh, maka tentunya kamu akan dapat mengetahui betapa indahny akan